

Harmoni Pendidikan: Peran Keseimbangan Ilmu Agama Dan Umum Dalam Membentuk Karakter Dan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Wonosobo

Arif Widayantoro¹⁾, Khanif Mursidah²⁾, Farah Aliya Zahraa³⁾

Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail: arifwidayantoro@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dibuat berdasarkan pada realitas bahwa banyak sekolah yang belum optimal dalam mengintegrasikan kedua ranah ilmu tersebut. Kondisi ini seringkali menghasilkan generasi yang cerdas secara kognitif namun kurang memiliki fondasi moral dan spiritual. SMA Muhammadiyah Wonosobo hadir sebagai kontra-narasi yang relevan, dengan fokus pada pendidikan karakter dan pembinaan akhlak peserta didik di samping prestasi akademik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan atau mentoring langsung oleh guru dan mahasiswa PPL, adapun metode yang digunakan untuk menganalisa bagian krusial yang perlu dikembangkan adalah dengan observasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan beberapa guru SMA Muhammadiyah. Hasil dari kegiatan PPL ini menunjukkan bahwa program-program tersebut efektif dalam menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas pada peserta didik. Faktor pendukung utama meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, kurikulum yang terintegrasi, fasilitas yang memadai, dan peran guru sebagai teladan. Dengan demikian, SMA Muhammadiyah Wonosobo berhasil membuktikan bahwa harmoni antara ilmu agama dan umum merupakan praktik nyata yang krusial untuk melahirkan generasi yang seimbang, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kata kunci: harmoni pendidikan, ilmu agama, ilmu umum, karakter, keterampilan sosial

ABSTRACT

This Field Experience Practice (PPL) report is based on the reality that many schools have not yet optimally integrated these two fields of knowledge. This condition often results in a generation that is cognitively intelligent but lacks a moral and spiritual foundation. Muhammadiyah Wonosobo High School presents a relevant counter-narrative, focusing on character education and moral guidance for students in addition to academic achievement. The method used in this activity is direct mentoring by teachers and PPL students, while the method used to analyze the crucial aspects that need to be developed is through direct field observation and interviewers with several Muhammadiyah high school teachers. The results of this PPL activity show that these programs are effective in instilling discipline, responsibility, and spirituality in students. The main supporting factors include full support from the school, and integrated curriculum, adequate facilities, and the role of teachers as role models. Thus,

Muhammadiyah High School in Wonosobo has successfully proven that the harmony between religious and general knowledge is a crucial practice for producing a balanced generation that is knowledgeable and has noble character.

Keywords: character, educational harmony, general knowledge, religious knowledge, social skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang krusial di masa sekarang, individu dari berbagai macam kalangan baik dari menengah ke bawah maupun menengah ke atas mengupayakan tercapainya pendidikan tersebut. Meskipun dengan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda menyebabkan terjadinya kualitas penyelenggaraan pendidikan yang berbeda, namun negara tetap mengupayakan adanya pendidikan yang layak bagi semua kalangan karena urgensi pendidikan tersebut. Dengan adanya pendidikan, masyarakat mengharapkan adanya masa depan yang lebih baik bagi generasi-generasi muda penerus bangsa. (Desi Pristiwanti, 2022) dalam jurnalnya mengatakan pendidikan sangat penting untuk memerangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup seluruh warga, dan membangun harkat negara. Oleh karena itu, pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada pendidikan.

Di Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam dan menjunjung tinggi nilai moral, menjadikan pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada *transfer knowledge* tapi juga berfokus pada pendidikan karakter yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia. Menurut Mustapa Al-Gulyani yang dimuat dalam jurnal (Alifa Fitria Putri, 2024) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak-anak saat mereka tumbuh dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, dan buahnya adalah keutamaan, kebaikan, dan cinta yang bekerja untuk kepentingan bangsa. Didasarkan pada gagasan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan karakter dan bahwa pendidikan Islam, dengan ajaran moralnya yang kuat, akan sangat menarik untuk menjadi bagian dari konsep pembelajaran karakter.

Selain itu, pendidikan umum juga sangat penting selain pendidikan karakter. Namun, masalah utama yang dihadapi sistem pendidikan umum saat ini adalah tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis tetapi juga keterampilan non-akademis. Keahlian seperti penyelesaian masalah, kepemimpinan, kolaborasi, dan komunikasi sangat penting bagi generasi

muda untuk menghidupi kehidupan yang rumit di masa depan. Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai moral dan pendidikan umum yang berfokus pada keterampilan harus memiliki tujuan yang sama: membangun individu yang kuat, seimbang, dan siap menghadapi dunia nyata. Oleh karena itu, memadukan pendidikan Islam dengan pendidikan umum sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhhlak mulia dan memiliki kemampuan dasar yang baik.

Melihat kenyataan sekarang, banyak sekali sekolah yang belum optimal dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum secara seimbang. Fenomena ini menciptakan paradoks di mana pendidikan, yang seharusnya membentuk manusia seutuhnya justru seringkali menghasilkan generasi yang tidak terintegrasi: cerdas secara ilmu umum namun hampa dari nilai-nilai spiritual. Berbeda dengan kebanyakan realita yang terjadi, SMA Muhammadiyah Wonosobo hadir sebagai sebuah kontra-narasi yang relevan. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi secara holistik menempatkan ilmu agama sebagai fondasi utama yang menyinari setiap aspek pembelajaran.

SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan sekolah swasta yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, mengutamakan pendidikan karakter dan pembinaan akhlak siswa di samping prestasi akademik. Sekolah ini berkomitmen penuh dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan Islami sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dibekali dengan etika, moral dan keterampilan sosial yang kuat. Dengan demikian, SMA Muhammadiyah Wonosobo membuktikan bahwa harmoni antara ilmu agama dan umum bukan lagi sekadar wacana, melainkan sebuah praktik nyata yang sangat dibutuhkan untuk melahirkan generasi yang seimbang, berilmu dan berakhhlak mulia.

Namun dalam pelaksanaanya pastilah ada kendala yang dihadapi, permasalahan-permasalahan dapat di kelompokkan sebagaimana berikut:

1. Masih adanya peserta didik yang menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan aturan di sekolah.
2. Masih adanya peserta didik khususnya kelas 10 yang belum bisa lancar dalam BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).
3. Kurang tertibnya peserta didik dalam hal menaati aturan masuk sekolah.
4. Latar belakang peserta didik yang berbeda menyebabkan pemahaman agama yang berbeda pula.

Oleh karena itu, kegiatan ini berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai ajaran islam dengan materi pembelajaran umum guna membentuk peserta didik yang utuh dan terampil di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pendampingan atau mentoring yang dilakukan oleh guru bersama mahasiswa PPL dalam memberikan bimbingan langsung terhadap peserta didik. Dengan pembimbingan secara langsung, memungkinkan adanya interaksi personal yang lebih dalam, dengan adanya interaksi personal yang mendalam memberikan peluang kepada peserta didik untuk menjelaskan hambatan yang dialami. Selain itu, guru juga berkesempatan untuk memberikan motivasi untuk terus mengembangkan diri.

Sebelum kegiatan menggunakan metode mentoring dilakukan, penulis melakukan survey dan observasi lapangan secara langsung serta melakukan wawancara dengan beberapa guru. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari dimulai tanggal 31 Agustus 2025 sampai 11 September 2025. Deskripsi singkat dari metode yang dijabarkan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Penjagaan gerbang oleh guru yang bertugas (guru piket) bersama mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dimulai dari jam 6.30 a.m – 07.02 a.m.
- 2) Pemberlakuan izin menjadi tanggung jawab wali kelas dan guru yang bertugas (guru piket).
- 3) Pengecekan seragam dilakukan di gerbang sebelum peserta didik masuk ke kelas masing-masing dan dilakukan oleh guru yang bertugas.
- 4) Pembiasaan berdo'a dan membaca Al-qur'an sebelum memulai pembelajaran.
- 5) Pemberlakuan infaq setiap hari.
- 6) Pemberlakuan jama'ah wajib sholat Dhuha dan Dhuhur di masjid.
- 7) Pengadaan AIK (Agama Islam dan Kemuhammadiyahan).
- 8) Pengadaan KISWA (Kajian Kamis Wage).
- 9) Bimbingan BTQ.
- 10) Pengadaan Ekstrakurikuler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab sebelumnya sudah ada deskripsi singkat terkait langkah-langkah yang diambil dalam upaya mencapai tujuan. Dalam bab ini langkah-langkah yang telah disebutkan di bab sebelumnya akan dibahas lagi secara menyeluruh dan terperinci di bab ini guna memberikan gambaran lengkap terkait langkah-langkah tersebut.

Kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Wonosobo dimulai dari jam 07.00 a.m – 14.30 p.m. kegiatan penjagaan gerbang dimulai dari jam 06.30 a.m – 07.02 a.m dengan beberapa guru yang bertugas sebagai guru piket dan dibantu oleh guru bidang kesiswaan yang memastikan ketertiban peserta didik. Guru piket yang berjaga di gerbang bertugas untuk:

- Mencatat nama peserta didik yang tidak dapat mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) baik karena sakit, izin, maupun telat.
- Mencatat nama guru yang tidak dapat hadir pada hari tersebut serta mencatat tugas yang disediakan oleh guru yang berhalangan.
- Memeriksa kesesuaian seragam peserta didik serta memberi tindak lanjut bagi peserta didik yang seragamnya tidak sesuai
- Memberikan hukuman kepada peserta didik yang terlambat, hukuman yang diberikan berupa setoran hafalan surat pendek, penyitaan handphone. Adapun teknis pengambilan handphone yang disita adalah dengan menyerahkan Surat Izin Masuk Kelas yang telah ditanda tangani oleh guru piket yang bertugas.
- Mengedarkan surat izin yang telah dicatat ke masing-masing kelas.
- Menggantikan guru yang berhalangan dalam hal pendistribusian tugas yang telah disediakan oleh guru yang berhalangan

Menurut (Aafiyah Nur Fauziyah, 2024) mengutip dari Djaali dalam Mabuka (2021) menjelaskan bahwa tata tertib Adalah aturan yang dibuat untuk mengatur situasi atau kondisi tertentu. Tata tertib dan peraturan yang berlaku diperlukan di antara siswa agar mereka dapat mengembangkan kesadaran hukum. Pengenalan dan penerapan tata tertib yang tepat dapat menciptakan kehidupan yang terorganisir karena dapat mengarahkan perilaku dan menjadi komponen penting dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Dengan ini jelaslah bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru di awal masuk gerbang sekolah adalah untuk mengatur situasi dan kondisi peserta didik agar siap belajar dan mengembangkan kesadaran hukum peserta didik.

Kegiatan pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah pembacaan Do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama dengan dibimbing langsung oleh guru yang bertugas di jam pelajaran pertama, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Muhammad Nuh Fathsyah Siregar (Siregar, 2025) dalam jurnalnya mengutip penelitian dari Nurhasanah dkk, menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki potensi untuk meningkatkan ketenangan pikiran dan meningkatkan konsentrasi. Membaca Al-Qur'an tidak hanya memiliki nilai religius, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan kognitif seperti daya konsentrasi, memori, dan disiplin.

Kemudian, beberapa jurnal lain menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat meningkatkan hormon dopamin dan serotonin serta dapat menurunkan hormon stress. Hormon-hormon ini terbukti dapat meningkatkan kepintaran dan kebahagiaan seseorang (Lilin Rosyanti, 2022). Dengan ini sudah jelas bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran memiliki manfaat yang sangat banyak, salah satunya adalah untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dan memberikan ketenangan sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara kondusif dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.

Selain kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan do'a di pagi hari, ada juga pembiasaan infaq yang dilakukan di pagi hari setelah kegiatan membaca Al-Qur'an dan do'a selesai dilakukan. Pembiasaan infaq ini diberlakukan setiap hari di pagi hari setelah selesai membaca Al-Qur'an dan do'a. Sekolah harus mengajarkan peserta didiknya kebiasaan berinfaq agar mereka terbiasa melakukan hal-hal yang baik, karena berinfaq bukan hanya tentang nominal tetapi juga tentang keikhlasan dalam melakukannya (Nursafitri, 2023). Poin yang ditekankan dari pembiasaan infaq adalah tentang keikhlasan dalam melakukannya, keikhlasan tidak datang dalam waktu yang singkat, oleh karena itu dengan adanya pembiasaan diharapkan dapat menumbuhkan sifat ikhlas dalam diri peserta didik yang mana hasil dari infaq tersebut dapat berguna untuk kebaikan sekolah dan dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah.

Selain kegiatan infaq, kegiatan lain yang menjadi rutinitas di SMA Muhammadiyah yaitu kegiatan sholat dhuhur dan dhuha secara berjama'ah di masjid. Kegiatan ini berjalan secara teratur dan diawasi serta dipimpin langsung oleh seluruh guru SMA Muhammadiyah beserta mahasiswa PPL. Kegiatan sholat duhur dan dhuha berjama'ah yang dipimpin dan diikuti oleh seluruh guru SMA Muhammadiyah Wonosobo tidak terlepas dari peran guru yang harus

memberikan contoh moral kepada siswanya dengan membiasakan peserta didiknya untuk beribadah. Setiap peserta didik harus memenuhi kewajiban shalat lima waktu, yang harus dilakukan oleh setiap muslim untuk meningkatkan amalan keagamaannya (Anita Sepriasa, 2024).

Dengan adanya pembiasaan sholat dhuhur dan dhuha diharapkan peserta didik dapat lebih sadar akan kewajibanya sebagai seorang muslim. Kemudian untuk peserta didik putri yang sedang berhalangan untuk melakukan ibadah akan dilakukan absensi yang dibimbing oleh guru putri yang sedang berhalangan. Dengan adanya absensi bagi peserta didik putri, guru akan mudah mengontrol dan mengetahui siklus yang dimiliki peserta didik putri, sehingga ketika siklus haid peserta didik putri telah selesai guru mengetahui dan tidak ada kesempatan bagi peserta didik putri untuk meninggalkan kewajibanya. Selain kegiatan absen, ada juga kegiatan keputrian yang dilakukan di setiap hari kamis bagi peserta didik yang sedang berhalangan, kegiatan keputrian ini juga dipimpin langsung oleh guru putri yang sedang berhalangan. Berdasarkan penjelasan dari Aswaruddin, dkk (Aswaruddin, 2024) mengutip dari Busni, 2022, pengendalian dan pengawasan sangat penting untuk memastikan bahwa semua aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Ini dapat mencegah penyimpangan dari tujuan dan menjaga kualitas pendidikan peserta didik. Dengan adanya pengendalian dan pengawasan langsung dari guru dapat meminimalisir adanya penyimpangan.

Selain kegiatan rutinitas yang telah disebutkan sebelumnya, ada lagi kegiatan rutin seminggu sekali yaitu AIK (Agama Islam dan Kemuhammadiyah) yang diselenggarakan setiap hari kamis setelah sholat dhuha selesai dilakukan. Kegiatan ini diselenggarakan dengan model seminar dimana ada tema berbeda yang diangkat setiap minggunya, kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam pemahaman peserta didik tentang hukum-hukum agama, selain tentang hukum-hukum agama kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan motivasi mereka. Kegiatan AIK ini diisi langsung oleh guru SMA Muhammadiyah namun terkadang juga mendatangkan pembicara dari luar seperti dari KOKAM (Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah).

Selain kegiatan AIK ada juga kegiatan KISWA (Kajian Kamis Wage), kegiatan ini dilakukan setiap kamis wage, kegiatan juga berbentuk seminar dengan mendatangkan pembicara dari luar, kegiatan ini juga wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SMA Muhammadiyah Wonosobo di semua jenjang. Farizi Aqfi (Farizi Aqfi, 2024) dalam jurnalnya

menjelaskan perlunya melatih dan membina peserta didik agar dapat memberikan pengaruh positif bagi generasi mendatang. Adanya kegiatan AIK dan KISWA juga merupakan bentuk pembinaan intensif yang dilakukan pihak sekolah guna memperdalam ilmu keagamaan yang telah diajarkan dan juga untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi di dunia nyata.

Selain kegiatan AIK dan KISWA ada juga kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Kegiatan ini dikhawasukan untuk kelas X dikarenakan masih adanya beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kegiatan BTQ ini dilakukan di hari kamis di minggu ke 2 dan ke 3 dari setiap bulan. Kegiatan BTQ di bimbing langsung oleh guru yang ditunjuk sesuai dengan kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar, karena kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik menjadi salah satu syarat kelulusan di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Tahap awal yang perlu ditempuh untuk memperdalam agama Islam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Keberhasilan pada tahap ini akan menentukan keberhasilan lebih lanjut dalam bidang keilmuan Islam yang lebih luas (Yusnani, 2024). Membaca merupakan langkah awal bagi seorang individu untuk mencapai pemahaman yang lebih luas, oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan langkah awal untuk memahami agama Islam secara luas.

Kegiatan terakhir yang kami soroti di SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Wonosobo sangat beragam, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SMA Muhammadiyah Wonosobo, kegiatan ekstrakurikuler tercatat mencapai 40 macam kegiatan di berbagai macam bidang. Kegiatan ini bersifat peminatan bagi peserta didik yang berminat mengikutinya. Ekstrakurikuler adalah program kegiatan belajar di luar kelas yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu peserta didik belajar lebih banyak tentang materi pelajaran yang erat terkait dengan pembelajaran di ruang kelas (Agus Mulyana, 2023). Dengan ini sudah jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah untuk meningkatkan karakter serta mengembangkan minat peserta didik guna mempersiapkan masa depan mereka.

Berdasarkan pada langkah-langkah yang diambil dan di implementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang telah dipaparkan sebelumnya, SMA Muhammadiyah Wonosobo telah

mengambil langkah yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan jumlah peserta didik yang mencapai kurang lebih 1300, jumlah peserta didik yang telat hanya di kisaran dibawah 10 anak dari total lebih dari 1300 anak. Kegiatan-kegiatan lainnya diawasi langsung oleh guru beserta ketatnya absensi yang dilakukan menjadikan terurnya kegiatan yang telah dirancangkan sebelumnya.



Gambar 1. Kegiatan Guru Piket di Pagi Hari



Gambar 2. Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah



Gambar 3. Kegiatan AIK (Agama Islam dan Kemuhammadiyahan)

KESIMPULAN DAN SARAN

Praktik Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Wonosobo dengan fokus pada “Harmoni Pendidikan: Peran Keseimbangan Ilmu Agama dan Umum dalam Membentuk Karakter dan Keterampilan Sosial Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Wonosobo” menunjukkan bahwa sekolah ini telah berhasil menerapkan model pendidikan yang holistik. Melalui berbagai program dan kegiatan, SMA Muhammadiyah Wonosobo membuktikan komitmennya untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan spiritualitas yang mendalam. Berdasarkan analisis pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa keseimbangan antara pendidikan agama dan umum di sekolah ini bukanlah sekadar wacana, melainkan praktik nyata yang diintegrasikan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Berikut poin-poin kesimpulan utama dari pelaksanaan PPL:

1) Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Religius:

Kegiatan rutin seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an dan infaq harian, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter disiplin, ikhlas, dan peduli sosial pada peserta didik.

2) Integrasi Kurikulum:

Sekolah berhasil mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama melalui program seperti AIK (Agama Islam dan Kemuhammadiyah) dan KISWA (Kajian Kamis Wage). Program ini membuktikan bahwa penguasaan ilmu agama dapat berjalan beriringan dengan ilmu umum untuk meghasilkan peserta didik yang seimbang.

3) Penguatan Keterampilan Non-Akademis:

Melalui penjagaan gerbang, pengecekan program, bimbingan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan beragam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah secara langsung melatih keterampilan sosial dan karakter siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab serta kemandirian.

4) Peran Guru sebagai Teladan:

Keberhasilan seluruh program tidak terlepas dari peran aktif guru dan staf yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan contoh langsung (mencontohkan) dalam setiap kegiatan, seperti sholat berjamaah dan pembiasaan lainnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PPL, berikut beberapa saran yang dapat diajukan untuk perbaikan dan pengembangan program di SMA Muhammadiyah Wonosobo:

1) Peningkatan Jumlah Tenaga Guru Piket dan Absensi:

Mengingat jumlah peserta didik yang besar (sekitar 1300 orang) dan terdeteksinya kekurangan tenaga guru piket serta absensi, disarankan untuk menambah jumlah guru yang bertugas pada setiap kegiatan rutin harian. Peningkatan ini akan memastikan pengawasan yang lebih optimal dan penanganan yang lebih cepat jika ada masalah.

2) Optimalisasi Sistem Pendistribusian Tugas:

Untuk mengatasi masalah kurangnya tenaga guru dalam mendistribusikan tugas saat guru lain berhalangan, disarankan untuk mengoptimalkan sistem ini agar lebih efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal piket yang lebih terperinci atau memanfaatkan teknologi sederhana untuk notifikasi tugas.

3) Pengembangan Program BTQ:

Meskipun sudah berjalan, program BTQ dapat lebih ditingkatkan dengan melakukan evaluasi berkala dan segmentasi kelas yang lebih spesifik berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Hal ini akan memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya untuk mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aafiyah Nur Fauziyah, O. B. (2024, Mei 23). Pengaruh Aturan Berpakaian di Sekolah Terhadap Perilaku Berbusana Muslim Peserta Didik di Luar Lingkungan SMPIT Al' arabi Cikarang Barat. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 219. doi:DOI: <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.468>
- Agus Mulyana, A. A. (2023, Desember 13). Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik. *KHIRANI: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 172. doi:<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.650>
- Alifa Fitria Putri, N. S. (2024, April 29). PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PEDOMAN PENDIDIKAN KARAKTER MANUSIA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 5130-5132. Retrieved September 14, 2025, from file:///C:/Users/HP/Downloads/mrizal1,+80.+27655-Article+Text-90894-1-4-20240502%20(2).pdf
- Anita Sepriasa, R. R. (2024, Agustus 21). PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI SDIT BUAH HATI PADANG. *ALYSS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4(5), 674. doi:10.58578/alsys.v4i5.3745
- Aswaruddin, N. H. (2024, Desember 22). Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan. *JURNAL MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 4(2), 245. doi:<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.595>
- Desi Pristiwanti, B. B. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 5. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Farizi Aqfi, M. N. (2024, April 30). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Minta Kasih Akan Pentingnya Pendidikan Melalui Kegiatan Seminar Pendidikan. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 71. doi:<https://doi.org/10.56832/pema.v4i1.451>

Lilin Rosyanti, I. H. (2022, Juni 28). Kesehatan Spiritual Terapi Al-Qur'an sebagai Pengobatan Fisik dan Psikologi di Masa Pandemi COVID-19. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 4(1), 89-114. doi:<https://doi.org/10.36990/hijp.v14i1.480>

Nursafitri, F. (2023, Desember 21). PENGARUH PEMBIASAAN INFAQ TERHADAP PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMPIT ASSALAAMAH JAKARTA TIMUR. *TAHDZIB AL-AKHLAQ JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 6(2), 276. doi:<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3281>

Siregar, M. N. (2025, Januari 30). Pengaruh Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa pada Materi Fisika SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 10(1), 35. doi:<https://doi.org/10.36709/jipf.v10i1.152>

Yusnani. (2024, Juli 2). IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS II B DI SDS IT SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, 2(3), 483. Retrieved September 18, 2025, from <https://jurnal.iaisambas.ac.id/index.php/lunggi/article/view/3029>